

PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU DALAM PENGGUNAAN LEMBAR BALIK MPASI SEBAGAI UPAYA PENANGGULANGAN BENCANA SOSIAL STUNTING DAN ANEMIA

Empowerment of Posyandu Cadres in The Use of Complementary Feeding Sheet as an Effort to Manage Social Disasters of Stunting and Anemia

Nur Khasanah¹, Novi Indrayani²

¹Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Respati Yogyakarta

²Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Respati Yogyakarta

^{1,2}Jalan Raya Tajem KM 1,5, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

¹ nurkhasanahury@gmail.com , 085658845545

² novi.indrayani@respati.ac.id , 081999013342

Abstrak

Pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurang gizi pada balita. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Berdasarkan wawancara kepada ibu dukuh dan juga bu Lurah terkait pemberian informasi Kesehatan khususnya MPASI, kendala konseling kader di posyandu adalah minimnya pengetahuan kader itu sendiri tentang MPASI, hal tersebut ditunjang dengan kemampuan berfikir serta mengingat para kader yang semakin melemah seiring dengan usia kader yang sebagian besar sudah memasuki usia menopause. Pengabdian mencoba memfasilitasi kegiatan konseling bagi posyandu agar lebih mudah dalam pelaksanaannya dengan membuat media konseling berupa lembar balik MPASI. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, simulasi dan evaluasi. Pada tahap awal diketahui sebagian besar (60%) kader tidak lancar dalam memberikan konseling pada saat simulasi pelaksanaan konseling posyandu. Pada tahap ke-dua sebagian besar (53,3%) kader lancar dalam memberikan konseling pada saat simulasi pelaksanaan konseling posyandu. Analisis bivariat menunjukkan ada perbedaan kelancaran proses konseling di posyandu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi penggunaan lembar balik MPASI.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Kader, Posyandu, Lembar Balik, MPASI

Abstract

Inappropriate complementary feeding is one of the causes of malnutrition in toddlers. Efforts to increase the role and function of Posyandu are not only the responsibility of the government but also components in the community, including cadres. Interviews to the local authorities of the village regarding the provision of health information, especially about Baby's complementary food found that cadres found obstacle in counseling at posyandu due to lack of knowledge and also related to their ability to think and remember due to age factors. The author facilitated counseling activities by making flip sheets. Demonstrations, simulations and evaluations were conducted for the counseling. At the initial stage, it was known that most (60%) cadres were not fluent in providing counseling during the simulation of the posyandu counseling implementation. In the second stage, most (53.3%) cadres were fluent in providing counseling during the simulation of posyandu counseling implementation. Bivariate analysis show a difference in the counseling process at the posyandu before and after education on the use of the flip sheet.

Keywords: Empowerment, Cadre, Posyandu, Flip Sheet, complementary food for baby

PENDAHULUAN

Memulai pemberian MPASI pada saat yang tepat akan sangat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan nutrisi dan tumbuh kembang bayi. Pemberian makanan

pendamping ASI yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurang gizi pada balita (Nurhidayah et al., 2019).

Menurut Profil Dinkes DIY tahun 2019 terdapat 1140 balita (8,18%) di Yogyakarta yang mengalami gizi kurang dan gizi buruk

pada tahun 2018 (Dinkes DIY, 2017). Gizi buruk/kurang dan gizi lebih pada balita yang tidak segera ditangani akan berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan balita yang kurang optimal sehingga menyebabkan kondisi stunting dan anemia (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018).

Begitu besarnya dampak negative dari kejadian stunting dan anemia pada balita sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang dapat dicegah melalui kegiatan yang dilakukan oleh kader penggerak posyandu yaitu pemantauan kesehatan ibu dan anak (Oktiawati Anisa, Erna Juliati, 2016)

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukan semata-mata tanggungjawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader. Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu (Kementerian Kesehatan RI, 2012). Pemberian informasi yang dapat diberikan oleh kader pada saat pelaksanaan Posyandu salah satunya yaitu informasi mengenai MPASI pada balita. Pemberian informasi tersebut biasanya hanya menggunakan konseling antara kader dan ibu balita.

Berdasarkan wawancara kepada ibu dukuh dan juga bu Lurah terkait pemberian informasi Kesehatan khususnya MPASI, kendala konseling kader di posyandu adalah minimnya pengetahuan kader itu sendiri tentang MPASI, hal tersebut ditunjang dengan kemampuan berfikir serta mengingat para kader yang semakin melemah seiring dengan usia kader yang sebagian besar sudah memasuki usia menopause.

Pengabdian mencoba memfasilitasi kegiatan konseling bagi posyandu agar lebih mudah dalam pelaksanaannya dengan membuat media konseling berupa lembar balik MPASI.

Media lembar balik merupakan media

penyampaian informasi kesehatan, media lembar balik merupakan papan berkaki yang bagian atasnya bisa menjepit lembaran, lembar balik juga merupakan kumpulan ringkasan, skema, gambar, dan tabel yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik pembelajaran. Keuntungan dari alat peraga atau media lembar balik ini adalah tidak memerlukan listrik, ekonomis, memberikan info ringkas dan praktis. Media ini juga cocok untuk kebutuhan didalam ruangan, bahan dan pembuatannya juga murah, mudah dibawa kemanamana dan membantu mengingatkan pesan dasar bagi fasilitator atau pengguna media ini (Pratiwi, 2014).

METODE

Ketua dan tim pengabdian Menyusun dan mencetak media lembar balik yang berisi tentang MPASI sebelum melaksanakan pengabdian. Pengabdian mengurus perijinan untuk melaksanakan pengabdian dan memilih perwakilan dari masing-masing posyandu.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diikuti oleh 15 kader dari 6 posyandu yang ada di kelurahan banguntapan III pada tanggal 7 Desember 2020. Metode yang digunakan yaitu ceramah, demonstrasi, simulasi dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan terbagi menjadi dua tahap meliputi : tahap pertama yaitu simulasi konseling kader dengan ibu balita sebelum diberikan pelatihan penggunaan lembar balik konseling MPASI dan tahap ke dua yaitu simulasi konseling kader dengan ibu balita setelah diberikan pelatihan penggunaan lembar balik konseling MPASI.

Tim pengabdian pengawasi jalannya simulasi tersebut dengan berpedoman cek list sebagai acuan penilaian sebagai bahan untuk evaluasi dari hasil pengabdian apakah media lembar balik ini efektif atau ada yang harus diperbaiki untuk memaksimalkan fungsinya dalam membantu kader dalam memberikan konseling di posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu ini dilakukan dengan pendidikan berupa pelatihan penggunaan alat bantu konseling menggunakan lembar balik MPASI yang akan digunakan dalam kegiatan posyandu

untuk mendukung kelancaran konseling kader dalam memberikan informasi tentang MPASI kepada para ibu balita di posyandu kelurahan banguntapan III. Kegiatan ini dilaksanakan melalui dua tahap.

Tahap pertama yaitu simulasi kader posyandu masing-masing dalam memberikan konseling tentang MPASI kepada ibu balita. Ibu balita dalam simulasi ini diperankan oleh kader dari posyandu lainnya, yang mana mereka akan bertukar peran sampai seluruh kader memiliki kesempatan yang sama dalam memberikan konseling MPASI sesuai dengan kemampuan masing-masing tanpa alat bantu konseling lembar balik MP-ASI. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi kelancaran dalam pemberian konseling MPASI sebelum mendapatkan edukasi

Ketepatan Konseling	F	%
Tahap Awal		
Tidak Lancar	9	60%
Kurang Lancar	6	40%

Dari hasil analisis diketahui Sebagian besar (60%) kader tidak lancar dalam memberikan konseling pada saat simulasi pelaksanaan konseling posyandu.

Tahap ke-dua yaitu pengabdian dan tim memberikan edukasi tentang penggunaan alat bantu konseling yaitu lembar balik MPASI yang dapat digunakan pada saat pelaksanaan konseling di posyandu. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyuluhan, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab. Kemudian setelah kegiatan tersebut selesai masing-masing kader posyandu melakukan simulasi konseling kembali menggunakan alat bantu konseling yaitu lembar balik MPASI dengan dipantau oleh ketua pengabdian dan tim. Hasilnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi karakteristik responden setelah edukasi

Ketepatan Konseling	F	%
Tahap Awal		
Kurang Lancar	7	46,7%
Lancar	8	53,3%

Dari hasil analisis diketahui sebagian besar (53,3%) kader lancar dalam memberikan konseling pada saat simulasi pelaksanaan konseling posyandu.

Tabel 3. Perbedaan kelancaran proses konseling di posyandu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi penggunaan lembar balik MPASI

	sig
Pre - Post	0,00

Diketahui nilai signifikansi $0,00 > 0,05$ yang berarti ada perbedaan kelancaran proses konseling di posyandu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi penggunaan lembar balik MPASI. Dengan mengetahui adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya media lembar balik yang digunakan kader sebagai alat bantu konseling ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat bantu konseling berupa lembar balik konseling ini dapat mempermudah kader dalam memberikan konseling pada ibu yang membawa balitanya ke posyandu.

Pemberian informasi mengenai MP-ASI menjadi suatu kegiatan yang sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan meluruskan pemahaman yang salah di masyarakat. Pengetahuan yang benar dan memadai tentang pemberian MP-ASI menjadi dasar bagi ibu atau pengasuh untuk memberikan MP-ASI kepada bayi secara benar dan sesuai. (Oktavianto, E, dkk, 2021).

Peranan kader sangatlah penting, karena kader bertanggung jawab dalam pelaksanaan posyandu. Jika kader tidak aktif, maka pelaksanaan posyandu juga akan menjadi tidak optimal. Peranan kader sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan program posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak dan kesehatan ibu. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 70 responden yaitu kader yang ada di Desa Cibeber dan Desa Panyiaran, Hasil PPM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader meningkat sebesar rata-rata 45% mengenai posyandu dan materi terkait deteksi gizi buruk, ISPA dan konseling KB. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi kader dalam memberikan

konseling kepada masyarakat guna meningkatkan atau mengoptimalkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada sesi diskusi selanjutnya, kader yang berpartisipasi telah lebih baik dan diskusi berjalan sangat lancar (Nurhidayah et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Ada perbedaan kelancaran kader dalam memberikan konseling MPASI sesudah mendapatkan edukasi dan menggunakan lembar balik MPASI.

Dengan mengetahui adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya media lembar balik yang digunakan kader sebagai alat bantu konseling ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya alat bantu konseling berupa lembar balik konseling ini dapat mempermudah kader dalam memberikan konseling pada ibu yang membawa balitanya ke posyandu

Saran

Lembar balik MPASI dapat digunakan untuk mendukung kader dalam memberikan konseling kepada ibu-ibu balita sehingga lebih percaya diri dan lebih lancar dalam penyampaiannya. Kader posyandu perlu secara rutin memberikan pemahaman dan konseling kepada para ibu balita perihal MP-ASI terutama Ketika ibu melakukan kunjungan di posyandu. Rencana tindak lanjutnya yaitu mengevaluasi apakah lembar balik ini digunakan rutin oleh kader setiap bulan pada saat sesi konseling Ketika kegiatan posyandu terlaksana. Kami akan melakukan evaluasi sekitar 6 bulan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes DIY. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017. *Dinas Kesehatan DIY*, 1–224. http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/profil_kes_provinsi_2017/14_diy_2017.pdf.
- Kementerian Kesehatan RI. (2012). Ayo ke Posyandu Setiap Bulan. In *Kementerian*

- Kesehatan RI Pusat Promosi Kesehatan* (Vol. 13). <https://doi.org/10.1159/000317898>
- Nerita Awanda Putri. 2019. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban. Surakarta: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Oktavianto, E. (2021). *PELATIHAN DAN EDUKASI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP ASI) PADA IBU BALITA Training and Education about Complementary Food Feeding to Mothers of*. 3(1).
- Oktiawati Anisa, Erna Juliati, R. N. (2016). *Buku-Pedoman-Umum-Pengelolaan-Posyandu-1*. TIM NASIONAL PERCEPATAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN. (2018). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. 1.

